ANALISIS NILAI-NILAI DALAM KUMPULAN CERITA RAKYAT GAYO DAN RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA NEGERI 11 TAKENGON

Skripsi

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Ria Nur Fadilah
1911010028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama	: Ria Nur Fadilah
NIM	: 1911010028
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi	:Analisis Nilai-Nilai Dalam Kumpulan Cerita Rakyat Gayo Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 11 Takengon

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 18 Desember 2023

Pembimbing I

Rika Kustina, M.Pd
NIDN. 0105048503

Pembimbing II

Yusriwati Jr S, M.Pd
NIDN. 1309099201

Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia

Wahidah Nasution, M.Pd
NIDN. 0108078703

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR ..... **i**

ABSTRAK ..... **iv**

DAFTAR ISI ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

1.1. Latar Belakang 1
1.2. Fokus Penelitian 7
1.3. Rumusan masalah 7
1.4. Tujuan Penelitian 8
1.5. Manfaat Penelitian 8

BAB II LANDASAN TEORI 10

2.1. Karya Sastra 10
2.2. Prosa Fiksi 11
2.2.1 Jenis-Jenis Prosa 12
2.3. Cerita Rakyat 15
2.3.1. Jenis-Jenis Cerita Rakyat 17
2.3.2. Nilai-Nilai Dalam Prosa Fiksi 17
2.3.3. Relevansi Nilai-Nilai Kumpulan Cerita Rakyat Gayo dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia 33
2.3.4. Peranan Karya Sastra Dalam Pendidikan 35
2.3.5. Fungsi Pembelajaran Sastra di SMA 36
2.4. Penelitian yang Relevan 36
2.5. Kerangka Berpikir 38

BAB III PROSEDUR PENELITIAN 40

3.1. Metode Penelitian 40
3.2. Latar Penelitian 42
3.3. Data 42
3.4. Sumber Data 42
3.5. Teknik Pengumpulan Data 43
3.6. Teknik Analisis Data 46
3.7. Instrumen Penelitian 49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN **50**

4.1 Hasil Penelitian 50
4.2 Pembahasan 96

BAB V SIMPULAN DAN SARAN **101**

5.1 Simpulan 109
5.2 Saran 111
DAFTAR PUSTAKA 113

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif sebuah seni (Wellek dan wareen 2014:13). Hal tersebut dikuatkan dengan pendapat semi (2012:8) bahwa sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sebagai seni kreatif yang menggunakan manusia dengan segala macam segi kehidupannya maka ia tidak saja merupakan suatu media untuk menyampaikan ide, teori, atau sistem berfikir tetapi juga media untuk menampung ide, teori, atau sistem berpikir manusia.

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran, atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu, karya sastra menyuguhkan potret kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra. Kosasih (2012:1) menyatakan bahwa “sastra atau kesusastraan adalah tulisan atau karangan yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang ditulis dalam bahasa yang indah”.

Sebagaimana yang diutarakan oleh Sulastri dan Alimin (2017:45)

dalam karya sastra pengarang mengekspresikan segala perasaan, berbagai ide, konsep nilai leluhur, keyakinan dan nilai estetika. Oleh karena itu fungsi cerita rakyat menurut Kusnit, Suwandi, Rohmadi, dan Wardani (2016:34) cerita rakyat dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik anak-anak, memberikan motivasi, meningkatkan perilaku dan kepribadian (zikri, 2018:13). Cerita rakyat menjadi menarik karena terdapat beberapa unsur didalamnya.Salah satu unsur yang membangun cerita adalah terdapat tokoh dengan berbagai karakter, baik karakter positif maupun negatif (wiwin, 2018:55).

Menurut Wellek dan Warren (2014:23) fungsi karya sastra dari suatu kurun waktu ke waktu lain pada dasarnya sama. Dengan mengutip pendapat Horace, Wellek menyatakan bahwa karya sastra yang baik mengandung *dulce et utile*, keindahan dan pamanfaatan, oleh karena itu, proses pembentukan karya sastra selalu memerlukan renungan kreatif yang kritis sehingga hasilnya adalah bentuk karya sastra yang layak dikonsumsi. Salah satu karya sastra yang meningkat perkembangannya adalah cerita rakyat.

Cerita rakyat adalah salah satu kebudayaan yang ada di Indonesia sebagai negara multikultural (zikri,2018:56). Menurut (Suryana dan Rusdiana, 2021:34 dalam Jeri wardati,2023:78) mengatakan bahwa multikultural merupakan sebuah cara pandang individu terhadap keberagaman kehidupan yang ada didunia dan kebijakan suatu

kebudayaan dalam ranah masyarakat mengenai nilai, kebiasaan, budaya dan kepercayaan yang diyakininya. Berbicara mengenai kebudayaanIndonesia memilikiwarisan budaya yang beragam dan dibagi atas lima domain: a) Tradisi Lisan dan Ekspresi; b) seni pertunjukan; c) adat istiadat masyarakat, ritual, dan perayaan-perayaan; d) pengetahuan dan kebiasaan perilaku mengenai alam dan semesta; dan/atau e) keterampilan dan kemahiran kerajinan tradisional.

Cerita rakyat yang merupakan bagian sastra lisan kebudayaan Indonesiayang hidup dan menjadi milik masyarakat, diwariskan secara lisan dan turun temenurun (Heru Prasetyo, 2022:38). Sastra diwariskan secara turun temenurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya secara lisan, karena merupakan salah satu petunjuk masyarakat dengan kelisanan yang tinggi dan lebih dulu dilahirkan daripada sastra tulis (wiwin, 2017:23).

Cerita rakyat ini berkembang secara lisan dan didalamnya memiliki banyak nilai-nilai salah satunya yaitu nilai pendidikan moral yang baik dan bermanfaat. Cerita rakyat juga sebagai salah satu media penyampai unsur-unsur nilai yang baik dan motivasi bagi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Heru Prasetyo, 2022:49). Menurut Juwati, (2018:153) dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan lembaga resmi yang mempunyai fungsi penting guna mengembangkan dan mempertahankan kebudayaan. Melalui cara memulai pendidikan karakter berbasis kearifan lokal artinya sekolah

memasukkan budaya lokal ke dalam kurikulum yang dijadikan sebagai sumber pembelajaran.

Pengaktualisasian cerita rakyat dalam proses pembelajaran bisa di tuangkan dalam berbagai bentuk sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media komunikasi terutama kearifan lokal penyelesaian kasus. Dalam buku Perkembangan Sejarah Sastra Indonesia karya rismawati (2017:20) cerita rakyat selain sebagai sarana yang terdapat nilai-nilai dan karakter juga menambah pengetahuan serta merangsang kreativitas anak melalui imajinasi dan cara berpikir kritis melalui rasa penasaran akan jalan cerita dan metafora yang terdapat di dalamnya (Wiwin, 2018:56). Dengan kreativitas tersebut seorang pengarang bukan hanya mampu menyajikan keindahan dalam cerita tersebut, namun juga memberikan pandangan yang berhubungan dengan renungan tentang agama, filsafat, serta beraneka ragam pengalaman tentang masalah kehidupan sehari-hari (Wiwin, 2018:58).

Kebanyakan masyarakat pada saat ini lupa dan tidak peduli akan cerita rakyat Gayo yang berada di daerahnya dikarenakan oleh pengaruh kemajuan teknologi yang semakin hari semakin maju dan berkembang. Salah satu contohnya yaitu teknologi *smart phone*, banyak masyarakat yang memiliki ketertarikan dengan smart phone dibandingkan dengan keanekaragaman cerita rakyat di daerahnya.Salah satu bentuk pengaruh *smart phone* diera saat ini adalah anak- anak menjadi kurang terhadap minat membaca, mendengarkan, bahkan turunnya minat belajar di

sekolah. Lingkungan yang kurang akan pengetahuan membuat anak anak malas mencari tahu tentang cerita-cerita rakyat yang memiliki nilai moral yang tinggi. Pengetahuan akan cerita rakyat yang ada di daerahnya kurang diminati dan dimengerti karena berkesan membosankan dan sudah ketinggalan zaman.

Agar dapat memahami cerita rakyat dan merelevansikan ke peserta didik di SMAN 11 Takengon, secara garis besar nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat dibagi menjadi lima bagian yaitu; (1) nilai pendidikan, (2) nilai religius, (3) nilai moral, (4) nilai pendidikan karakter, dan (5) nilai budaya. Nilai pendidikan yang dimaksud dapat mencakup nilai pendidikan moral, agama, sosial maupun estetis (keindahan). Nilai religi adalah cara pandang yang menghubungkan manusia dengan Tuhan. Nurhadi dalam (Wicaksono 2014:318) mengemukakan ajaran moral meliputi: (1) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan tuhan, (2) nilai moral yang terkandung dalam hubungan antaramanusia dengan sesame manusia, (3) nilai moral yang terkandung dalam hubungan manusia dengan alam. Nilai religius berfokus pada pendidikan karakter yakni tentang sikap taat dan toleran terhadap agama. Nilai budaya ini Konsepnya bisa terbagi ke beberapa unsur yang universal dan dapat ditemui di semua kebudayaan, adapun unsur tersebut terbagi menjadi enam, sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa , seni, sistem mata pencarian hidup, Sistem teknologi dan

peralatan (Wicaksono, 2014:198).

Dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada ke lima nilai tersebut secara garis besarnya saja. Nilai-nilai tersebut sangat erat hubungannya dengan pendidikan, karakter, serta dapat melestraikan kebudayaan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMAN 11 Takengon. Menurut Steeman (dalam Adisusilo, 2013:56) nilai adalah sesuatu yang memberi makna dalam hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.

Pertama, cerita rakyat salah satu bentuk prosa yang berukuran luas dan panjang berisi tentang kehidupan manusia, melalui tokoh yang memiliki karakter tertentu dengan menampilkan berbagai aspek kehidupan, sehingga mampu membawa kesan tersendiri bagi pembaca. Kedua, keterkaitan antara nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat Gayo dengan anak-anak yang sekolah di SMAN 11 Takengon tidak terlepas dalam sebuah ranah lingkungan yang berkaitan erat. Ketiga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang menganalisis nilai-nilai cerita rakyat Gayo, dikarenakan cerita rakyat di Gayo sangat beragam serta memiliki nilai-nilai yang dapat diterapkan dikehidupan sehai-hari, baik pada lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dilihat dari nilai-nilai moral yang terkandung pada cerita rakyat berkaitan

dengan pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal.Serta melestarikan cerita rakyat dari daerah terutama Gayo yang mulai tergerus oleh zaman modern ini. Keempat, cerita rakyat yang berjudul *Tetulen Petukel* (TP), *Ine Ude* (IU), *Uyem Gading* (UG), *Laweni Kasih Benci* (LKB), *Putri Ijo* (PI), *Batu Belah* (BB), *Asal Usul Tari Guel* (AUGP), *Gunung Geureudong* (GG), *Gajah Putih* (GP), ada*Asal Mula Linge dan Serule* (AMLS), *Atu Pepayungen* (AP), *Merah Mege* (MM), *Muyang Kute* (MK), *Muyang Mersa* (MMR), dan *Uyem Gading dan Esahdeli* (UGE) ini berasal dari daerah Gayo dan kisah yang terdapat di dalam kesembilan cerita rakyat tersebut menceritakan kisah yang terjadi di daerah Gayo, provinsi Aceh.

Peneliti telah melakukan observasi awal berupa pengajuan beberapa pertanyaan kepada tokoh adat yang berkaitan dengan niali-nilai yang terkadung di dalam cerita rakyat Gayo. Dari jawaban pertanyaan yang telah diajukan kepada tokoh adat tersebut menjadikan kekuatan yang dijadikan alasan penting untuk peneliti melaksanakan penelitian ini. Jawaban yang didapatkan peneliti berdasarkan wawancara tersebut juga menjadi alasan kuat yang dijadikan sebagai dasar untuk melakukan penelitian ini.

Peneliti juga melihat nilai-nilai yang menonjol pada kesembilan cerita rakyat tersebut sebagai acuan yang dapat diterapkan serta diperkanalkan ke peserta didik di SMAN 11 Takengon. Mengingat nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat Gayo tersebut kini sudah mulai

terabaikan, maka penelitian ini yang mengkaji tentang nilai-nilai yang terdapat pada cerita rakyat Gayo serta relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah perlu dilakukan. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah "Analisis Nilai-Nilai dalam Kumpulan Cerita Rakyat Gayo dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 11 Takengon".

1.2 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak terlalu luas dan hanya terfokus pada kajiannya, perlu ada fokus penelitian. Oleh karena itu, fokus pada penelitian ini yaitu menganallisis nilai-nilai pada kumpulan cerita rakyat Gayo dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Takengon.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latarbelakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Bagaimanakah nilai-nilai dalam kumpulan cerita rakyat Gayo?
2) Bagaimanakah relevansi nilai-nilai dalam kumpulan cerita rakyat Gayo terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Takengon?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan maasalah maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dalam bentuk analisis nilai-nilai dalam kumpulan cerita rakyat Gayo dan relevansinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 11 Takengon.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Membantu menjelaskan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat yang khususnya dalam penelitian ini tentang kaitan nilai- nilai dan relevansinya dengan pembelajaran.
2) Sebagai sumber informasi dalam memperluas khazanah keilmuan yang berhubungan dengan dunia kesastraan.
3) Membantu penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan bidang sastra khususnya mengenai nilai-nilai dalam cerita rakyat.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang di peroleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Meningkatkan apresiasi sastra bagi siswa dan mahasiswa.
2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang cerita rakyat, khususnya tentang nilai-nilai.

3) Bagi masyarakat dan penikmat sastra fiksi dalam bentuk cerita rakyat penelitian ini memberi wawasan pengetahuan, serta membuka cakrawala pemikiran.